

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita sebelum menginjak masa menopause akan didahului dengan masa premenopause. Pada masa ini timbul perubahan fisiologis seperti ketidakteraturan haid, dispareunia, sulit tidur, dan kekeringan pada vagina. Kecemasan sering dihubungkan karena adanya kekhawatiran dalam menghadapi suatu situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan (Hermawati, 2011). Menopause merupakan akhir proses biologis dari siklus menstruasi yang dikarenakan terjadinya perubahan hormon yaitu penurunan produksi hormon estrogen yang dihasilkan oleh ovarium. Adanya penurunan hormon estrogen, hal ini menyebabkan siklus menstruasi menjadi tidak teratur, hal ini juga dapat dijadikan sebagai petunjuk terjadinya menopause (Mulyani, 2019).

Menurut Badan Kesehatan Dunia, WHO (*World Health Organization*) memperkirakan usia harapan hidup orang Indonesia adalah 75 tahun pada tahun 2025. Hal ini berarti wanita memiliki kesempatan untuk hidup rata-rata 25 tahun lagi sejak awal menopause. Data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2013 jumlah wanita di dunia yang memasuki fase menopause diperkirakan mencapai 1,42 milyar orang. Jumlah wanita menopause di Indonesia tahun 2013 sebanyak 15,5 juta orang bahkan pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta wanita mengalami menopause. Sebagai salah satu kota berkembang di Pulau Jawa, Kota Semarang mempunyai jumlah penduduk 1,595,187 jiwa pada tahun 2015. Data penduduk wanita usia 40 tahun mencapai 61.953 jiwa dan usia 50 tahun mencapai 45.403 jiwa. Jumlah wanita menopause di Asia pada tahun 2025 diperkirakan akan melonjak dari 107 juta menjadi 373 juta jiwa. Sindrom premenopause banyak dialami wanita hampir diseluruh dunia, seperti 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di China, dan 10% di Jepang. Proyeksi penduduk Indonesia oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2025 akan ada 60 juta wanita yang mengalami menopause.

Menurut hasil dari data Riskesdas umur harapan hidup wanita lebih panjang dibanding umur harapan hidup laki – laki . Pada tahun 1995 umur harapan hidup wanita adalah 66 tahun sedangkan umur harapan hidup laki – laki

63 tahun. Sedangkan pada tahun 2005 umur harapan hidup wanita 68 tahun dan umur harapan hidup laki – laki 64 tahun . Walaupun usia harapan hidup wanita lebih tinggi dibandingkan usia harapan hidup laki – laki tetapi kenyataan proses biologis penuaan berlangsung lebih cepat dari pada laki- laki . kenyataan ini disebabkan karena beban proses reproduksi wanita lebih kompleks (Mulyani, 2019).

Banyak perubahan yang terjadi pada saat menopause terutama kecemasan. Menurut Manuaba dkk (1999) gangguan psikologi pada masa menopause meliputi merasa tua, tidak menarik, rasa tertekan, mudah tersinggung, mudah kaget, takut tidak memenuhi kebutuhan suami, dan keinginan seksual menurun. Kecemasan merupakan suatu kondisi emosional yang tidak menyenangkan yang datang dari dalam, bersifat meningkatkan, dan menakutkan yang dihubungkan dengan suatu ancaman bahaya yang tidak diketahui asalnya oleh individu.

Penelitian menurut Saimin dan dkk (2016), hasil tabulasi silang hubungan kecemasan wanita premenopause dengan menghadapi masa menopause. Sebuah studi *Cross sectional* didapatkan bahwa 112 responden atau (54,6%) berdasarkan hasil uji statistik P value sebesar 0.000 yang berarti H_0 ditolak karena P value <0,05 dan H_a diterima berarti menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan, dan aktivitas fisik dengan kecemasan pada wanita premenopause.

Penelitian menurut Retna, dkk (2017) hasil tabulasi silang hubungan pengungkapan diri dan kecemasan pada wanita menopause di RW 03 Kelurahan Latsari kecamatan Tuban didapatkan bahwa jumlah sampel 54 orang dengan menggunakan tehnik random sampling. Berdasarkan hasil uji statistik P value sebesar 0.002 yang berarti H_0 ditolak karena P value <0,05 dan H_a diterima berarti menunjukkan adanya hubungan antara pengungkapan diri dan kecemasan pada wanita menopause.

Penelitian menurut Rosanti dan dkk (2017) hasil tabulasi silang hubungan gambaran diri dengan tingkat kecemasan pada ibu menopause di Tlogosuryo Kelurahan Tlogomas kecamatan Lowokwaru Malang. Sebuah studi *cross sectional* didapatkan bahwa 30 responden dengan menggunakan tehnik total sampling. Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rank* didapatkan nilai p-value lebih

kecil dari α ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan gambaran diri dengan tingkat kecemasan pada ibu menopause.

Sebelum mengalami masa menopause wanita akan mengalami Masa premenopause terlebih dahulu dan masa ini dimulai sekitar umur 40-45 tahun dimana masa ini terjadi penurunan kadar hormon estrogen dan progesterone, sehingga menyebabkan adanya berbagai perubahan diantara perubahan fisik seperti menstruasi lebih sedikit, siklusnya lebih panjang, lebih pendek atau tidak beraturan sama sekali, hot flushes (rasa panas) dan keringat pada malam hari, kelelahan, insomnia, kekeringan kulit dan rambut, sakit dan nyeri pada persendian, sakit kepala, palpitasi (denyut jantung cepat dan tidak teratur), berat badan bertambah, bentuk tubuh yang berubah (Atikah dan Emi, 2010).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 didapatkan jumlah wanita berumur 40-45 tahun wanita yang belum mengalami menopause berjumlah 676 orang. Hasil wawancara terhadap 5 wanita yang belum mengalami menopause, 3 diantaranya mengatakan tidak mengetahui tentang menopause gejala-gejala mereka hanya tau adanya pemberentian menstruasi dan mengalami kecemasan seperti gelisah dan mudah marah. Dan 2 diantaranya hanya tau sebagian tentang gejala menopause tidak perlu dicemaskan karna menopause adalah proses alami yang terjadi kepada semua wanita (Sumber dari puskesmas wilayah pancur batu , 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan *studi literature* dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut : Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari persamaan, kelebihan, dan kekurangan hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause berdasarkan Studi Literatur Riviw

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan dan menambah informasi dibidang penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause dan sebagai acuan penelitian selanjutnya khususnya di jurusan keperawatan poltekkes medan.

2. Bagi peneliti lanjutan

Sebagai bahan masukan yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause.